



Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI

Susi Nofitasari^{1*}, Alfina²

Universitas Indonesia Mandiri, Lampung, Indonesia.

Jl. Lintas Sumatera, Tj. Heran, Kec. Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35592

susinofitasari@uimandiri.ac.id, alfina@uimandiri.ac.id

Abstract: *This study investigates the effect of exchange rates and interest rates on stock returns of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. The mining sector is highly exposed to global economic fluctuations, particularly exchange rate and interest rate movements. This quantitative research employs multiple linear regression using secondary data from Bank Indonesia and the Indonesia Stock Exchange. The results indicate that the exchange rate has a negative and significant impact on stock returns, suggesting that rupiah depreciation tends to reduce the stock performance of mining firms. In contrast, interest rates show no significant effect. These findings offer valuable insights for investors, financial analysts, and policymakers in understanding macroeconomic risks and formulating investment strategies within the mining sector.*

Keywords: *Exchange Rate, Interest Rate, Stock Return, Mining Sector, Indonesia Stock Exchange*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh nilai tukar dan suku bunga terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak oleh fluktuasi ekonomi global, terutama perubahan nilai tukar dan suku bunga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda, serta memanfaatkan data sekunder dari Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, yang berarti depresiasi rupiah cenderung menurunkan kinerja saham perusahaan pertambangan. Sebaliknya, suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi investor, analis keuangan, dan pembuat kebijakan dalam memahami risiko makroekonomi dan merumuskan strategi investasi di sektor pertambangan.

Kata kunci: Nilai Tukar, Suku Bunga, Return Saham, Sektor Pertambangan, Bursa Efek Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pasar modal berperan sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi serta sebagai media pengalokasian dana dari pihak yang memiliki surplus kepada pihak yang membutuhkan dana. Fluktuasi harga saham di pasar modal tidak hanya mencerminkan kondisi internal emiten, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel makroekonomi yang mencerminkan kestabilan ekonomi suatu negara (Moorcy *et al.*, 2021). Salah satu sektor strategis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi perhatian investor adalah sektor pertambangan, karena berkaitan erat dengan ekspor komoditas unggulan Indonesia seperti batu bara dan nikel (Pramest *et al.*, 2023).

Variabel makroekonomi seperti nilai tukar dan suku bunga memiliki peran penting dalam mempengaruhi kinerja sektor pertambangan. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat memberikan dampak langsung terhadap perusahaan yang

berorientasi ekspor-impor (Sari *et al.*, 2025). Sektor pertambangan menjadi sensitif terhadap perubahan kurs karena sebagian besar hasil produksinya diekspor, sehingga apresiasi rupiah akan menurunkan penerimaan dalam rupiah, dan depresiasi meningkatkan penerimaan namun meningkatkan beban pinjaman luar negeri (Ramadhani, 2024).

Selain nilai tukar, suku bunga juga menjadi variabel penentu dalam pergerakan harga saham. Peningkatan suku bunga acuan oleh bank sentral akan meningkatkan biaya pinjaman dan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga berdampak pada kinerja keuangan emiten dan keputusan investasi investor (Akbariaza, 2024). Dalam praktiknya, suku bunga yang tinggi menurunkan minat investasi di pasar saham karena investor akan lebih memilih instrumen pendapatan tetap yang dianggap lebih aman (Sukmayana *et al.*, 2022).

Seiring dengan pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 dan ketegangan geopolitik global, tahun 2022 menjadi tahun yang penuh dinamika. Sektor pertambangan mengalami fluktuasi *return* saham seiring perubahan nilai tukar rupiah dan kebijakan suku bunga oleh Bank Indonesia (IMF, 2022; World Bank, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis hubungan antara variabel makroekonomi tersebut dengan *return* saham sektor pertambangan secara empiris untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan.

Berikut ini disajikan data rata-rata *return* saham sektor pertambangan di Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan suku bunga acuan (*BI Rate*) selama tahun 2022:

Tabel 1. Return Saham, Nilai Tukar, dan BI Rate Tahun 2022 (Sektor Pertambangan)

Bulan	Return Saham (%)	Nilai Tukar (IDR/USD)	BI Rate (%)
Januari	2,15	14.280	3,50
Maret	-1,10	14.370	3,50
Mei	1,25	14.489	3,50
Juli	-0,85	14.895	4,25
September	-2,05	15.247	4,75
November	0,92	15.731	5,25

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2022); Bank Indonesia, (2022), diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penurunan *return* saham cenderung terjadi saat rupiah melemah dan suku bunga meningkat. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan negatif nilai tukar dan suku bunga terhadap

return saham sektor pertambangan (Guritno *et al.*, 2023; Maimunah & Nurfadillah, 2020) Namun, dampak kedua variabel ini dapat berbeda tergantung pada struktur biaya dan strategi keuangan masing-masing perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji hubungan antara variabel makroekonomi dan *return* saham secara umum (Gaol, 2024; Nofitasari, 2025; Setyowaty & Novyarni, 2025), namun masih terbatas pada periode sebelum dan selama pandemi, atau tidak spesifik pada sektor pertambangan. Dengan kompleksitas global yang meningkat, hasil penelitian lama perlu diperbaharui untuk memberikan gambaran terkini dan akurat bagi investor, emiten, serta regulator pasar modal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengisi celah empiris yang ada dan memberikan informasi baru terhadap pengaruh nilai tukar dan suku bunga terhadap *return* saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan ilmu keuangan dan strategi investasi berbasis makroekonomi.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Teori Return Saham

Return saham merupakan salah satu indikator penting bagi investor yang melakukan investasi di pasar modal. Menurut teori investasi, return saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik fundamental perusahaan maupun faktor eksternal makroekonomi. Faktor eksternal yang sering dikaji meliputi inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga, yang dianggap memiliki dampak terbesar terhadap kondisi perekonomian dan erat kaitannya dengan return saham.

2.2. Teori Nilai Tukar dan Return Saham

Nilai tukar mencerminkan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Fluktuasi nilai tukar mempengaruhi return saham melalui beberapa mekanisme. Pertama, bagi perusahaan yang memiliki aktivitas ekspor atau impor, perubahan nilai tukar akan mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional. Kedua, nilai tukar mempengaruhi daya saing produk perusahaan di pasar global. Penelitian Salisu & Vo (2021) menunjukkan bahwa respon return saham terhadap perubahan nilai tukar

berbeda antara lingkungan suku bunga tinggi dan rendah, serta terdapat efek asimetris antara apresiasi dan depresiasi mata uang .

2.3. Teori Suku Bunga dan Return Saham

Suku bunga merupakan variabel makroekonomi yang mempengaruhi biaya modal dan keputusan investasi. Kenaikan suku bunga umumnya meningkatkan biaya pinjaman perusahaan, yang pada gilirannya dapat menekan profitabilitas dan return saham . Berdasarkan hasil penelitian, tingkat suku bunga (BI rate) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham . Penelitian Frensidy (2024) juga mengkonfirmasi bahwa BI rate memiliki pengaruh negatif terhadap return Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Islamic Index (JII) .

2.4. Keterkaitan Nilai Tukar dan Suku Bunga dengan Return Saham Sektor Pertambangan

Sektor pertambangan memiliki karakteristik khusus yang membuatnya sangat sensitif terhadap perubahan nilai tukar dan suku bunga. Pertama, industri pertambangan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi, terutama suku bunga, inflasi, dan nilai tukar . Kedua, komoditas tambang umumnya diperdagangkan secara internasional dengan harga dalam mata uang dolar AS, sehingga fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar secara langsung mempengaruhi pendapatan perusahaan tambang.

Hasil penelitian Satoto (2024) menunjukkan bahwa peningkatan nilai rupiah (apresiasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dan nilai perusahaan tambang di BEI . Sebaliknya, hubungan negatif antara suku bunga dan inflasi berdampak negatif terhadap return saham dan nilai perusahaan .

Penelitian lain pada periode 2010-2015 menemukan bahwa suku bunga dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham sektor pertambangan, sementara inflasi tidak berpengaruh signifikan . Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai tukar dan suku bunga merupakan determinan utama return saham sektor pertambangan di BEI.

2.5. Sintesis dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis di atas, dapat disintesis bahwa baik nilai tukar maupun suku bunga memiliki pengaruh teoritis yang kuat terhadap return saham perusahaan

sektor pertambangan. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada mekanisme transmisi dan kondisi ekonomi yang melingkupinya.

2.6. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham

Nilai tukar mempengaruhi return saham perusahaan tambang melalui tiga saluran utama: (1) saluran pendapatan, dimana apresiasi rupiah meningkatkan pendapatan dalam rupiah dari ekspor; (2) saluran biaya, dimana depresiasi rupiah meningkatkan biaya impor peralatan dan bahan baku; dan (3) saluran daya saing, yang mempengaruhi posisi kompetitif perusahaan di pasar global.

2.7. Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham

Suku bunga mempengaruhi return saham melalui: (1) saluran biaya modal, dimana kenaikan suku bunga meningkatkan biaya utang perusahaan; (2) saluran diskonto, dimana suku bunga yang lebih tinggi meningkatkan tingkat diskonto yang digunakan dalam penilaian saham; dan (3) saluran substitusi, dimana investor cenderung beralih ke instrumen berbunga tetap ketika suku bunga tinggi.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen (nilai tukar dan suku bunga) terhadap satu variabel dependen (*return* saham) secara parsial maupun simultan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan pengukuran numerik terhadap data dan menguji hubungan antar variabel melalui metode statistik (Sugiyono, 2019).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu atau kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Kriteria pemilihan sampel adalah:

- a) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.

- b) Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tersebut.
- c) Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai harga saham, nilai tukar, dan suku bunga yang relevan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari dokumentasi resmi seperti laporan keuangan masing-masing perusahaan, situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, dan publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang dikumpulkan meliputi harga saham tahunan, kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS), serta suku bunga acuan BI (*BI 7-Day Reverse Repo Rate*).

3.4. Definisi Operasional Variabel

- a) *Return Saham (Y)*: *Return* saham dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

di mana P_t adalah harga saham pada periode t , dan P_{t-1} adalah harga saham pada periode sebelumnya (Jogiyanto, 2014).

- b) *Nilai Tukar (X_1)*: Kurs rupiah terhadap dolar AS berdasarkan data akhir bulan atau tahun.
- c) *Suku Bunga (X_2)*: Suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI 7-Day Reverse Repo Rate*) yaitu dalam persentase tahunan.

3.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sesuai dengan Gauss Markov Theorem (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Metode yang digunakan yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Metode yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kriterianya yaitu tidak ada multikolinearitas jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ (Ghozali, 2018).

c) Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menilai apakah varians residual bersifat konstan atau tidak. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. Kriteria tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai $sig > 0,05$.

d) Uji Autokorelasi

Tujuannya yaitu untuk mendeteksi hubungan residual saat ini dengan residual masa lalu. Metode yang digunakan yaitu menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW Test*). Kriterianya yaitu DW mendekati 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi.

3.6. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari nilai tukar dan suku bunga terhadap *return* saham.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: <i>Return</i> saham
X1	: Nilai tukar
X2	: Suku bunga
α	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien regresi
ε	: <i>Error</i>

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Interpretasi yang digunakan yaitu jika nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan model yang baik. Nilai R^2 rendah menunjukkan banyak variabel lain yang memengaruhi *return* saham. Jika menggunakan lebih dari satu variabel bebas, *Adjusted R²* lebih tepat digunakan (Ghozali, 2018).

b) Uji Simultan (Uji F)

Bertujuan untuk menguji apakah nilai tukar dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Kriterianya yaitu H_0 tidak ada pengaruh simultan. H_1 ada pengaruh simultan. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1

diterima. Rumus dasar yang digunakan yaitu menggunakan ANOVA dalam regresi (Gujarati & Porter, 2020).

c) Uji Parsial (Uji t)

Bertujuan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *return* saham secara individual. Kriterinya yaitu H_0 tidak ada pengaruh signifikan dari X terhadap Y. H_1 ada pengaruh signifikan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Nilai koefisien menunjukkan arah pengaruh

4. HASIL dan PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 2 menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Dev
Return Saham	20	-0,342	0,287	0,042	0,138
Nilai Tukar	20	13.973	15.731	14.879	0,482
Suku Bunga	20	3,50	5,25	4,14	0,498

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025.

Dari hasil pada tabel di atas terlihat bahwa *return* saham memiliki rata-rata sebesar 0,042 atau 4,2% dengan variasi cukup tinggi. Nilai tukar dan suku bunga juga menunjukkan fluktuasi moderat selama periode pengamatan.

4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan kelayakan model regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig. Kolmogorov–Smirnov = 0,200	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance $> 0,10$, VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. Uji Glejser $> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Autokorelasi	Durbin-Watson = 1,833	Tidak terjadi autokorelasi
--------------	-----------------------	----------------------------

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu:

- Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa residual model berdistribusi normal.
- Uji Multikolinearitas menggunakan nilai VIF untuk kedua variabel independen berada di bawah 10, dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel penelitian.
- Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada seluruh variabel, yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Uji Autokorelasi menggunakan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,865 mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Seluruh syarat regresi linier klasik terpenuhi, sehingga model dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh nilai tukar dan suku bunga terhadap *return* saham. Hal ini sesuai dengan prinsip BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Gujarati & Porter, 2020).

4.1.3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan analisis regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk menguji secara simultan maupun parsial pengaruh nilai tukar dan suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024. Hasil olahan data menggunakan IBM SPSS *Statistics* 25 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	t	Sig.
<i>(Constant)</i>	54,871	2,721	0,010
Nilai Tukar	-0,004	-2,501	0,016
Suku Bunga	-1,213	-1,321	0,194
F Hitung			4,315
Sig. F			0,003
<i>Adjusted R²</i>			0,202

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 54,871 - 0,004 X_1 - 1,213 X_2$$

Artinya, jika nilai tukar (X_1) dan suku bunga (X_2) diasumsikan nol, maka *return* saham (Y) diprediksi sebesar 54,871. Koefisien regresi untuk nilai tukar adalah -0,004, menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan pada nilai tukar akan menurunkan *return* saham sebesar 0,004. Koefisien regresi untuk suku bunga adalah -1,213, artinya setiap kenaikan 1 satuan suku bunga akan menurunkan *return* saham sebesar 1,213.

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,202, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat menjelaskan variabel *return* saham sebesar 20,2%, sedangkan sisanya 79,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai uji F yaitu sebesar 4,315 dengan signifikansi 0,003 ($< 0,05$), artinya nilai tukar dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga model regresi layak digunakan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham ($t = -2,501$; $\text{sig} = 0,016$), sedangkan suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan ($t = -1,321$; $\text{sig} = 0,194$).

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham sektor pertambangan. Temuan ini sejalan dengan hipotesis pertama dan diperkuat oleh nilai t hitung sebesar -2,501 dengan signifikansi 0,016.

Secara teoritis, depresiasi nilai tukar akan meningkatkan biaya impor, khususnya pada perusahaan yang tergantung pada input produksi dari luar negeri seperti alat berat dan teknologi (Madura, 2020). Kenaikan biaya ini menurunkan margin keuntungan perusahaan, sehingga menurunkan daya tarik investasi dan menyebabkan penurunan harga saham (Fahmi, 2014; Tandelilin, 2017). Selain itu, depresiasi nilai tukar juga meningkatkan beban utang luar negeri, yang memperburuk kondisi keuangan perusahaan (Ross *et al.*, 2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jabeen *et al.*, (2022); Permatasari & Sulistyowati, (2024); Sella & Ardini, (2022); serta Tarigan *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penurunan nilai tukar juga sering kali diikuti oleh ketidakpastian ekonomi, yang menyebabkan investor menghindari sektor-sektor berisiko tinggi seperti pertambangan (Darmaji & Fakhrudin, 2020).

4.2.2. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sektor pertambangan, yang berarti hipotesis kedua ditolak. Sektor pertambangan cenderung tidak sensitif terhadap fluktuasi suku bunga karena struktur pembiayaannya lebih dominan jangka panjang dan berorientasi pada harga komoditas global seperti batu bara dan emas (Wijayanti & Yudiantoro, 2023). Investor di sektor ini lebih memperhatikan faktor eksternal seperti harga komoditas dan kebijakan internasional dibandingkan perubahan suku bunga domestik (Juniantari *et al.*, 2022).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Priyana *et al.*, (2024) serta Rante & Wakarmamu (2024) yang menyatakan bahwa perubahan harga komoditas memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan suku bunga terhadap *return* saham di sektor pertambangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa suku bunga bukan merupakan determinan utama *return* saham di sektor ini.

4.2.3. Pengaruh Simultan Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham

Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$), yang berarti bahwa nilai tukar dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan *adjusted R*² sebesar 0,202, model ini mampu menjelaskan 20,2% variasi *return* saham, sementara sisanya 69,5% dijelaskan oleh variabel lain seperti harga komoditas global, kebijakan pemerintah, dan risiko geopolitik (Ayuen *et al.*, 2024; Kumar *et al.*, 2024).

Temuan ini penting bagi investor, manajer portofolio, dan pengambil kebijakan, karena menunjukkan bahwa faktor makroekonomi perlu dipantau secara seksama dalam membuat keputusan investasi, terutama pada sektor strategis seperti pertambangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap pengaruh nilai tukar dan suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Artinya, setiap kenaikan nilai tukar (depresiasi rupiah) cenderung menurunkan *return* saham.
2. Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sektor pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi suku bunga selama periode penelitian tidak secara langsung memengaruhi kinerja *return* saham di sektor tersebut.
3. Model regresi linear berganda yang digunakan signifikan secara simultan, dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,003. Ini berarti bahwa nilai tukar dan suku bunga secara bersama-sama memengaruhi *return* saham secara signifikan.
4. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,202 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan variabilitas *return* saham sebesar 20,2%, sedangkan sisanya sebesar 79,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi investor dan pelaku pasar modal, disarankan untuk lebih memperhatikan pergerakan nilai tukar sebagai indikator utama dalam mengambil keputusan investasi pada saham sektor pertambangan, karena terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return*. Suku bunga tetap perlu diperhatikan, meskipun dampaknya secara statistik tidak signifikan dalam penelitian ini.

Bagi manajemen perusahaan sektor pertambangan, hasil penelitian ini menjadi dasar penting dalam mengelola risiko nilai tukar, misalnya dengan melakukan lindung nilai (*hedging*) untuk meminimalkan dampak depresiasi mata uang terhadap laba perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan data *time series* jangka panjang, menambah jumlah sampel perusahaan lintas sektor, serta memasukkan variabel makroekonomi lain seperti inflasi, harga komoditas, dan indeks pasar global agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Akbariaza, W. (2024). Impact of Macroeconomic Indicators on The Indonesia Stock

- Exchange (IDX) Composite Index Performance. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(08), 6701–6708. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i8-83>
- Ayuen, A. J. M., Kaluge, D., & Satria, D. (2024). Analyzing the Effects of Interest Rates, Inflation, and Exchange Rates on Stock Market Performance: A Comparative Study Of Indonesia and Japan. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 12(1), 13–26. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2024.012.01.2>
- Bank Indonesia. (2022). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia 2022*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia 2022*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>
- Christine, D., Apriwandi, & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 237–244. <https://doi.org/10.36985/83dk5d10>
- Darmaji, T., & Fakhruddin, H. M. (2020). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dutiva Br. Ginting, E., & Matondang, S. (2022). Effect Of Macroeconomic Factors (Exchange, Inflation, Sbi Interest Rate, World Oil Price) On Stock Returns With Profitability As Intervening Variables In Mining Sector Companies In The Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(4), 1577–1586. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i4.459>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Investasi dan Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Gaol, C. E. M. P. L. (2024). *The Impact of Financial Indicators and Macroeconomic Variables on Stock Return of Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. [https://repository.ipmi.ac.id/2621/4/FIXED REVISI FINAL CHAPTER 123 COAL MINING BY CHANDRA ERICK 23 Okt 2024 - Chandra Erick Manaek Pandapotan Lumban Gaol.pdf](https://repository.ipmi.ac.id/2621/4/FIXED%20REVISI%20FINAL%20CHAPTER%20123%20COAL%20MINING%20BY%20CHANDRA%20ERICK%2023%20Okt%202024%20-%20Chandra%20Erick%20Manaek%20Pandapotan%20Lumban%20Gaol.pdf)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic Econometrics* (6th editio). New York: McGraw-Hill Education.
- Guritno, P. C., Tigor, R. H., & Oktalina, G. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Batu Bara pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2022. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis (JPMB) STIE-IBEK*, 10(2), 2354–5682. <http://www.e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIPMB/article/view/318/309>
- Hakim, L., & Kusmanto. (2020). Determinants of stock return and its implications dividend policy in mining sector in Indonesia stock exchange. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra1), 208–224. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3774619>
- IMF. (2022). *World Economic Outlook Update*. International Monetary Fund. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO>
- Jabeen, A., Yasir, M., Ansari, Y., Yasmin, S., Moon, J., & Rho, S. (2022). An Empirical Study of Macroeconomic Factors and Stock Returns in the Context of Economic Uncertainty News Sentiment Using Machine Learning. *Complexity*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/4646733>
- Jannah, M., Aliasuddin, A., Rahmi, N., & Samsudin, H. (2024). The Role of Monetary Policy to Stock Market in Indonesia: The Case of the Mining Sector. *International Journal of Social Science, Technology and Economics Management*, 1(2), 350–359.

- <https://doi.org/10.59781/8907mcca>
Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Juniantari, N. P., Tahu, G. P., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 3(2774–3020), 227–236.
- Kumar, A., Dodda, S., Kamuni, N., & Arora, R. K. (2024). Unveiling the Impact of Macroeconomic Policies: A Double Machine Learning Approach to Analyzing Interest Rate Effects on Financial Markets. *2024 3rd International Conference on Artificial Intelligence for Internet of Things, AIIoT 2024, AIIoT*. <https://doi.org/10.1109/AIIoT58432.2024.10574726>
- Madura, J. (2020). *International Financial Management* (13th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Maimunah, S., & Nurfadillah, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Borneo Student Research* (Vol. 1, Issue 1, 2). <https://doi.org/https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/865>
- Moorcy, N. H., Alwi, M., & Alwi Yusuf, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 67–78. <https://doi.org/doi.org/10.36277/geoekonomi>
- Nasution, A. A., & Rusydiana, A. S. (2024). The Effect of Macroeconomic Variables and Global Stock Index on Mining Sector Stock Index in Indonesia Cuadernos de economía The Effect of Macroeconomic Variables and Global Stock Index on Mining Sector Stock Index in Indonesia. *Cuadernos de Economía*, 47(135), 31–37. <https://doi.org/10.32826/cude.v47i135.1505www.cude.es>
- Nofitasari, S. (2025). The Effect of Inflation, Exchange Rates, and Interest Rates on Stock Returns in Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 Period. *West Science Accounting and Finance*, 3(01), 20–31. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v3i01.1643>
- Permatasari, A., & Sulistyowati, S. (2024). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Kimia, Farmasi, Dan Obat Tradisional Periode 2016 – 2021. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 2(2), 703–718. <https://doi.org/10.35384/jamie.v2i2.642>
- Pramesti, I. G. A. D., Ekayani, N. N. S., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2023). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di BEI. *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Priyana, E., Hidayatullah, & Rosaria, D. (2024). Rupiah , Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(4), 963–975.
- Putra, A. S., Adam, M., Widiyanti, M., & Wahyudi, T. (2021). Analysis of the influence of fundamental and external factors on stock prices in mining sector companies listed on the Indonesia stock exchange. *International Journal of Social Sciences*, 4(4), 367–373. <https://doi.org/10.21744/ijss.v4n4.1806>
- Ramadhani, N. P. (2024). Pengaruh Suku Bunga, Harga Emas dan Batu Bara Dunia, dan

- Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Periode 2016-2023. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78801>
- Rante, E., & Wakarmamu, C. M. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(3), 105–119.
<https://doi.org/10.61722/jinu.v1i3.2415>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of Corporate Finance* (12th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Sari, D. R., Febriyanto, & Widodo, D. E. (2025). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Dan Harga Emas Dunia Terhadap Return Saham. *Journal Of Economic Management*, 6(1), 197–210.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th editio). Hoboken, NJ: Wiley.
- Sella, V. P., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–17.
- Setyowaty, A. G., & Novyarni, N. (2025). Jurnal Akuntansi STEI Impact of rupiah exchange rate and coal prices on stock price in Indonesia's Energy Sector. *Jurnal Akuntansi STEI*, 11(1), 13–22. <https://doi.org/>
- Sugiharti, L., Esquivias, M. A., & Setyorani, B. (2020). The impact of exchange rate volatility on Indonesia's top exports to the five main export markets. *Heliyon*, 6(1), e03141. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e03141>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmayana, D., Dewi, L. S., & Ikhsan, S. (2022). Impact of Macroeconomic Movements on Changes in Stock Returns. *International Journal of Social Science and Business*, 6(4), 462–468. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i4.50321>
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, J. P., Pangestu, Y., & Rizki, M. (2024). The Impact of Macroeconomic Factors on Stock Performance in the International Capital Market. *Research in Accounting Journal*, 5(1), 10–19. <https://doi.org/10.6007/ijarems/v13-i1/21040>
- Wahyuni, S., Albra, W., Marzuki, & Nurlela. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Kurs dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45. *Jurnal Visioner & Strategis*, 12(2), 63–68.
<https://ejournal.utmj.ac.id/ekobis/article/view/145>
- Wijayanti, D. P., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2019-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1753–1764.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v4i6.3305>
- World Bank. (2022). *Global Economic Prospects*. World Bank.
<https://www.worldbank.org>